

# **MENGIDENTIFIKASI KEPRIBADIAN WISATAWAN DI KABUPATEN TAKALAR**

*Oleh : Khairul Amri*

*Program Studi S1*

*Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Makassar, Tahun 2019*

## **ABSTRAK**

**Khairul Amri 2019.** *Mengidentifikasi Kepribadian Pengunjung Tempat Wisata DI Kabupaten Takalar.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I **Irfan**, Pembimbing II **Rachmat Kasmad**.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran Kepribadian Wisatawan Tempat Wisata Topejawa. (2) Untuk mengetahui gambaran Kepribadian Wisatawan Tempat Wisata Bintang Galesong (3) Untuk mengetahui gambaran Wisatawan Pengunjung Tempat Sampulungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah adalah semua pengunjung ketiga tempat wisata Wisata Topejawa, Bintang Galesong, dan Sampulungan. Sampel penelitian terdiri dari 45 orang dari sekian banyak pengunjung dari Tempat Wisata Topejawa, dan Bintang Galesong . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsive sampling.. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : (1) Tingkat Kepribadian Wisatawan di Topejawa Kabupaten Takalar, sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 73,3% atau 11 orang. (2)Tingkat Kepribadian Wisatawan di Bintang Galesong Kabupaten Takalar dalam kategori tinggi dengan dengan persentase 53,3% atau 8 orang. (3)Tingkat Kepribadian Wisatawan di Sampulungan Kabupaten Takalar dalam kategori tinggi dengan dengan persentase 80% atau 13 orang

Kata Kunci : Kepribadian Wisatawan

## PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan tingkat hunian hotel Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Di Sulawesi Selatan banyak tempat wisata yang begitu indah salah satunya kabupaten Takalar. pesona keindahan yang dimiliki kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar memiliki ibukota bernama Pattallassang. Letak kabupaten Takalar berada di sebelah Selatan Kota Makassar. Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki surga bahari yang ada di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh pengunjung per minggu bisa mencapai 1200-1500 pengunjung ditempat wisata di kabupaten Takalar Kondisi prasarana dan

sarana pariwisata Kabupaten Takalar saat ini sudah tergolong baik, hal ini terlihat fasilitas-fasilitas umum yang ada dll. Pengembangan dan penataan kawasan dan lingkungan yang dilakukan pemerintah dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Berdasarkan data tersebut di atas maka para wisatawan memiliki motivasi yang berbeda beda dalam melakukan wisata berdasarkan keperluan masing – masin.

Kepribadian sangat mencerminkan perilaku seseorang. Kita bisa tahu apa yang sedang diperbuat seseorang dalam situasi tertentu berdasarkan dpengalaman diri kita sendiri. Hal ini karena dalam banyak segi, setiap orang adalah unik, khas. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi perilaku pembeliannya. Kepribadian (*personality*) mengacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respons yang realtif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan orang itu sendiri. Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan sifat agresif. Kepribadian dapat digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen untuk produk atau pilihan merek tertentu.

Wisatawan merupakan konsumen dalam industri pariwisata. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah kepribadian. Kepribadian sangat berperan penting dalam memilih tempat wisata. Dalam memilih tempat wisata maka tipe-tipe kepribadian seseorang bisa diketahui mulai dari klasik, perenung, pecinta sejarah, petualang, penyuka tantangan, unik dan eksentrik dll

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pariwisata**

Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama dan dalam beberapa dasawarsa terakhir. Pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi salah satu prime-mover dalam perubahan sosial-budaya (Pitana dan Gayatri, 2007).

Menurut Undang-undang Kepariwisataan No. 10 tahun 2009 bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU RI No. 10 Th. 2009). Wisata dapat

dilakukan di pantai, gunung atau lembah, seperti di objek wisata Pulau Tangkil yang dapat menjadi tujuan wisata karena menawarkan keindahan pantai dan pulau yang menarik.

### **Objek wisata**

Objek Wisata adalah adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam ciptaan tuhan yang mempunyai daya tarik yang dikunjungi wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi dua, yaitu benda atau objek peninggalan sejarah (heritage) dan seni budaya yang masih tetap hidup (living culture). Objek wisata budaya dapat berupa bangunan dengan arsitek khas atau peninggalan heritage sedangkan seni dan budaya berupa kesenian, sikap perilaku masyarakat atau adat istiadat (Fandeli, 2002).

Menurut PP RI No. 67 Th. 1996 Objek wisata adalah sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan, yang menarik untuk dikunjungi, ini berbeda dengan daya tarik wisata yang merupakan sasaran wisata yang memiliki unsur abstrak dominan, yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata dalam penelitian ini adalah objek wisata Pulau Tangkil yang relatif baru dikembangkan dan belum banyak diketahui masyarakat.

### **Wisatawan, Pengunjung dan Persepsi Pengunjung**

#### **Wisatawan**

Wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud untuk mencari nafkah (Fandeli, 2000). Ciri-ciri seseorang disebut wisatawan menurut

undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang pariwisata adalah perjalanan dilakukan secara sukarela, perjalanan ke tempat lain ke luar wilayah/negara tempat tinggalnya, bersifat sementara dan menginap paling tidak satu malam, tidak untuk mencari nafkah, tujuannya semata-mata untuk pesiar, liburan, kesehatan, keagamaan dan olahraga, kunjungan usaha, mengunjungi keluarga, tugas dan menghadiri pertemuan.

### **Pengunjung**

Pengunjung merupakan konsumen yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Keinginan dan kebutuhan tersebut bergantung pada ciri karakteristik pengunjung yang merupakan konsumen seperti daerah asal, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin pengunjung, dan ketika adanya perbedaan dari ciri karakteristik pengunjung tersebut akan berbeda juga dalam melakukan proses pengambilan keputusan untuk memilih paket wisata yang ditawarkan oleh suatu objek wisata (Susilowati, 2009).

### **Persepsi Pengunjung**

Waligito (2002) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Persepsi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, emosi, pendidikan, pendapatan, kapasitas alat indera dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah pengaruh kelompok, pengalaman masa lalu dan perbedaan latar belakang sosial budaya. Menurut Hutabarat (2008) persepsi merupakan respon terhadap rangsangan yang datang dari suatu objek

sehingga respon ini berkaitan dengan penerimaan atau penolakan oleh individu tersebut. Objek wisata Pulau Tangkil yang mulai banyak dikunjungi merupakan salah satu bentuk sikap pengunjung yang datang dan rela mengunjungi objek wisata ini untuk mendapatkan kesenangan. Tingkat kepuasan pelanggan/pengunjung terhadap pelayanan merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan suatu sistem penyediaan pelayanan yang tanggap terhadap kebutuhan pelanggan sehingga kepuasan tergantung pada dua faktor yaitu harapan konsumen dan kualitas pelayanan yang dirasakan oleh konsumen (Clow, 2000).

### **Kepribadian**

Faktor kepribadian adalah kesadaran dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk menjadi disiplin berdasarkan nilai-nilai yang dianut atau yang ditanamkan oleh seseorang (Lewin, 1966). Menurut Helmi (1996) faktor kepribadian adalah berkaitan dengan sistem nilai yang dianut oleh individu tersebut. Nilai - nilai yang menjunjung disiplin yang diajarkan atau ditanamkan orang tua, guru, dan masyarakat digunakan sebagai kerangka acuan bagi penerapan disiplin di tempat kerja.

Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan (Dorland, 2002). Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Weller, 2005). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri

seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu. Sedangkan Menurut Siagian (2004) kepribadian merupakan salah satu aspek yang penting digunakan oleh seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Pengertian kepribadian adalah himpunan karakteristik, kecenderungan dan temperamen yang relatif stabil yang dibentuk secara nyata oleh faktor keturunan dan faktor sosial, budaya, dan lingkungan serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam pribadi seseorang (Gibran, 1996). Robbin (1996) mengemukakan kepribadian adalah total jumlah dari cara-cara yang ditempuh seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang-orang lain.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kepribadian adalah serangkaian karakteristik yang relatif stabil dan menetap pada diri seseorang dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang-orang. Untuk menghadapi situasi disiplin yang tak terkendali keteladanan pemimpin sangat dibutuhkan, seorang pemimpin yang objektif, yang bisa menjadi panutan dan teladan bagi karyawannya, yang mampu membawa, membangun dan menerapkan sistem yang ideal demi tercapainya visi yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan metode yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian, sehingga arah dan tujuan pengungkapan

fakta atau kebenaran sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian dan betul-betul sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Winarno Surahman (1982:86) menjelaskan bahwa : “metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat bantu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

### **Variabel dan Desain Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Dari masalah dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang merupakan hal pokok dalam permasalahan dan menjadi pusat perhatian dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian ini variabel tunggal yang digunakan yaitu: kepribadian wisatawan di kabupaten Takalar.

#### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk Mengidentifikasi Kepribadian wisatawan di kabupaten Takalar.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu kumpulan atau kelompok individu yang dapat diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau bagi orang lain yang mempunyai perhatian terhadapnya.

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi oleh sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai

sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1988:220). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Berdasarkan definisi diatas maka populasi merupakan sekumpulan obyek yang memiliki sifat-sifat yang hampir sama menjadi obyek penelitian, yang akan membantu dalam usaha memperoleh data untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua pengunjung ditiga tempat wisata Wisata Topejawa, Bintang Galesong, dan Sampulungan.

## 2. Sampel

Penelitian ilmiah tidak selamanya mutlak harus meneliti jumlah keseluruhan obyek yang ada (populasi), melainkan dapat pula mengambil

sebagian dari populasi yang ada. Dengan kata lain bahwa yang dimaksudkan yaitu sampel. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam satu penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskriptif Kepribadian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum tingkat keperibadian pengunjung tempat wisata di kabupaten Takalar dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif keperibadian pengunjung wisata.

	kepribadian pengunjung
Rata-rata	61.51
Nilai tengah	63.00
Mode	62
Simpanan baku	7.701
Varians	59.301
Rentang	36
Minimum	42
Maximum	78

kepribadian pengunjung wisata diukur dengan angket yang berjumlah 16 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 5, sehingga hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata =61,51, Nilai tengah =63,00, mode =62 Simpanan baku =7,701, varians 59.301, range =36 minimum = 42, nilai maksimum.

### Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis data kepribadian pengunjung yang dilakukan peneliti terhadap 45 orang sampel, sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,9%. Hasil tersebut dapat diartikan kepribadian pengunjung tinggi dan merasa senang berkunjung di tempat wisata di kab. Takalar.

### 1. Kepribadian Wisatawan di Topejawa Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh tingkat Kepribadian Wisatawan di Topejawa Kabupaten Takalar, sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 73,3% atau 11 orang. Hasil tersebut dapat diartikan Kepribadian Wisatawan di Topejawa Kabupaten Takalar baik dan dapat diterima oleh sebagian besar oleh pengunjung. kenyamanan dan juga kesopanan para Wisatawan yang baik dan tipe Kepribadian Wisatawan di Topejawa Kabupaten Takalar memiliki kepribadian yang terbuka dan senang bergaul, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap apa yang terjadi disekitar mereka, pengunjung akan terlihat lebih energik dan memiliki karakteristik yang lebih terbuka. pengunjung juga memiliki kelebihan dalam berinteraksi yang terkesan cenderung atau easy going. Oleh karena itu, pengunjung menyukai aktivitas spontan dan lebih mudah melakukan interaksi dengan dunia luar yaitu:

- a. Senang berinteraksi dan bersosialisasi
- b. Mudah bergaul
- c. Selalu antusias dan bersemangat
- d. Cenderung spontan dalam bertindak dan berbicara.
- e. Pandai mencairkan suasana
- f. Terkesan sigap dan tegas.
- g. menyukai popularitas dan senang menjadi pusat perhatian.
- h. Senang bekerja kelompok dan tidak suka kesendirian

Daya tarik Wisata Pantai Topejawa Bukan hanya pantainya yang cantik, bagian pesisirnya juga

mencuri perhatian. Wisata hits di Takalar ini berikan pengalaman berenang dengan pemandangan lautan. Seru karena di bagian pesisir Pantai Topejawa terdapat beberapa kolam renang yang menyenangkan. Wisata Pantai Topejawa dilengkapi aula serbaguna yang dapat digunakan berbagai acara seperti untuk pesta perkawinan, tempat rapat, maupun aula pertemuan. Selain itu, ada pula Fasilitas kolam renang, cafe, masjid, gazebo, untuk pengunjung. yakni kolam pertama khusus untuk anak-anak, kolam kedua untuk laki-laki, kolam ketiga untuk perempuan. Tiket masuknya juga cukup terjangkau, yaitu sekitar Rp 25 ribu untuk dewasa dan Rp 10 ribu untuk anak-anak.

## **2. Kepribadian Wisatawan di Bintang Galesong Kabupaten Takalar**

Dari hasil analisis data terhadap hasil tes penelitian di atas diperoleh tingkat Kepribadian Wisatawan di Bintang Galesong Kabupaten Takalar dalam kategori tinggi dengan dengan persentase 53,3% atau 8 orang. Kepribadian merupakan proses interaksi antara seseorang yang berupaya memenuhi kebutuhan dengan seseorang yang ingin terpenuhi kebutuhannya oleh karena itu tindakan dilakukan untuk mencerminkan kepribadian yang baik.

kepribadian pengunjung di Bintang Galesong yang memiliki pandangan yang sangat subjektif dan terindividualisasi dalam melihat dunia. Pengunjung di Bintang Galesong sebagai individu yang pendiam, pasif, berhati-hati, tertutup,

pesimis, tenang, dan terkontrol. Sifat-sifat yang demikian menjadikan mereka sulit untuk mendapatkan teman baru dan berimbas pada kemampuan sosialisasi dan komunikasi yang terhambat. Meski begitu, ada kelebihan dari seseorang yang memiliki tipe kepribadian introvert, yaitu sikap penuh perhatian yang ditujukan kepada lingkungan sosialnya yang kemudian ditujukan dengan caranya sendiri.

Pantai Galesong yang menjadi objek wisata andalan yang dimiliki oleh Takalar. Pantai Galesong memiliki pesona yang sangat indah. Pasir putih, air yang jernih dan fasilitas lengkap membuat pantai ini menjadi salah satu primadona. Suasana nyaman dan konsep menarik menjadi daya tarik dari pantai ini. Kawasan wisata ini memiliki berbagai fasilitas seperti hotel, resort serta outbound. Beberapa fasilitas yang disediakan di tempat ini antara lain mobil ATV, taman outbound, skuter listrik, motor cross mini, sepeda listrik, kamar untuk menginap, rumah makan hingga kolam renang. Selain itu di resort ini, Anda bisa pula bermain jetski ataupun banana boat. Indah dan nyaman, mungkin kesan inilah yang Anda rasakan ketika berkesempatan berwisata.

### **3. Kepribadian Wisatawan di Sampulungan Kabupaten Takalar**

Dari hasil analisis data terhadap hasil tes penelitian di atas diperoleh tingkat Kepribadian Wisatawan di Sampulungan Kabupaten Takalar dalam kategori

tinggi dengan dengan persentase 80% atau 13 orang.

Kepribadian Wisatawan di Sampulungan Kabupaten Takalar merupakan kategori Kepribadian paling tinggi dibanding Topejawa dan Bintang Galesong.

Kepribadian Wisatawan di Sampulungan Pendiam, pasif, berhati-hati, tertutup, pesimis, tenang, terkontrol vs supel, senang mencoba, terbuka, optimis, kurang dapat dikontrol, individu yang pendiam, pasif, berhati-hati, tertutup, pesimis, tenang, dan terkontrol. Sifat-sifat yang demikian menjadikan mereka sulit untuk mendapatkan teman baru dan berimbas pada kemampuan sosialisasi dan komunikasi yang terhambat. sangat peka terhadap lingkungan sekitar sehingga mereka pun begitu menghargai teman atau keluarga tanpa mementingkan egonya sendiri dan Tidak suka aktivitas yang menantang.

Daya tarik wisata pantai Sampulungan karena jaraknya paling dekat dari kota Makassar. Pengunjung hanya perlu menempuh jarak sekitar 15 Km dari Makassar untuk tiba di Desa Sampulungan, Kecamatan Galesong Utara. Pantai Sampulungan terkenal dengan ornamen bergaya eropa dan kolam renang dipinggir pantai.harga tiket pun termasuk cukup terjangkau sekitar Rp 25- Rp 30 ribu per orang untuk menikmati liburan di Pantai Sampulungan.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan, pada hasil data keperibadian di tempat wisata kab. Takalar sebagai berikut:

1. Tingkat Kepribadian Wisatawan di Topejawa Kabupaten Takalar, sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 73,3% atau 11 orang
2. Tingkat Kepribadian Wisatawan di Bintang Galesong Kabupaten Takalar dalam kategori tinggi dengan persentase 53,3% atau 8 orang
3. Tingkat Kepribadian Wisatawan di Sampulugan Kabupaten Takalar dalam kategori tinggi dengan persentase 80% atau 13 orang

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dan juga analisis terhadap hasil temuan tersebut, maka di peroleh beberapa hal yang dapat di sajikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam memilih tempat wisata sesuai dengan keperibadian.
2. bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil sampel yang lebih banyak dan memperhatikan

berbagai sudut pandang masalah yang lebih luas

3.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eysenck, M. W. & Keane, M. T. (2001). *Cognitive Psychology* 4th ed. Philadelphia: Taylor & Francis Inc.
- Eysenck, H. J dan Wilson, G. D. 1980. *Extrovert – Introvert*. www.newman.ac.uk. 31/8/2005
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. UGM. Yogyakarta.
- Helmi, Avin Fadilla (1996). *Disiplin Kerja*. Buletin Psikologi, Tahun IV, Nomor 2, Desember 1996.
- Herdiana, Lisa. *Daya Tarik dan Kawasan Wisata*. 4 April 2012. <http://lisaherdiana.blogspot.com/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html>. 12 Januari 2019.
- Hutabarat, M. 2008. *Seven Steps Service Advisor*. Mata Kuliah Kepuasan Pelanggan di Binus University. Jakarta.
- Lewin, Kurt. 1966. *Field Theory In Social Science*. New York. Harper & Row
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta : ANDI, 2007.
- Robbins, S. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Robbins, Stephen P, 2002. *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa Handayani Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Penerbit Prenhallindo, Jakarta.
- . 2006. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa : Benyamin Molan. Edisi

- Bahasa Indonesia. Indeks  
Kelompok Gramedia. Jakarta
- Robert & Angelo Kinicki. 2005. Perilaku  
Organisasi. Terjemahan: Erly  
Suandy. Buku 1. Ed.5. Salemba  
Empat. Jakarta.
- Salma, A. I dan I, Susilowati, 2004.  
Analisis Permintaan Obyek Wisata  
Alam Curug Sewu, Kabupaten  
Kendal Dengan Pendekatan Travel  
Cost, Jurnal Dinamika  
Pembangunan. 1 (2) : 153-165.
- Siagian, Sondang P., 2007. Manajemen  
Sumber Daya Manusia, Penerbit  
Bumi Aksara, Jakarta.
- Syamsu Yusuf. (2006). Psikologi Perkem-  
bangan Anak dan Remaja.  
Bandung: P. T. Remaja  
Rosdakarya.
- TAP MPR RI No. II/1998, Tentang GBHN  
Tahun 1998 - 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia [UU].  
No.9. 1990. Tentang  
Kepariwisata. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia [UU].  
No.10 2009. Tentang  
Kepariwisata. Jakarta.
- Walgito, B. 2002. Pengantar Psikologi  
Umum. Ed. 3 .Adi. Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 2004. Pengantar Psikologi  
Umum. Yogyakarta. CV. Andi  
Offset
- .